



## Analysis of the Influence of Fraud Risk Factors According to Fraud Diamond on Fraud Financial Statements in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Rossy Pratiwy Sihombing  
Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Rossy Pratiwy Sihombing  
[rossypratiwy31@unimed.ac.id](mailto:rossypratiwy31@unimed.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring, Rationalization, Capability and Financial Statement Fraud

*Received :* 19 October

*Revised :* 15 November

*Accepted:* 12 December

©2022 Sihombing; This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to examine the influence of external pressure, financial target, ineffective monitoring, rationalization, and capability on financial statement fraud. Financial Statement Fraud is measured by earnings management using discretionary accruals. This study uses secondary data were taken from the manufacturing companies which are listed in Indonesian Stock Exchange. Sample selection is done by purposive sampling method and sample obtained from this research were 45 of a total 135 companies. Method of analysis used multiple linear regression analysis. The result show that simultaneously of external pressure, financial target, ineffective monitoring, rationalization, and capability have a significant influence on financial statement fraud. Partially, external pressure, financial target, rationalization, and have no significant influence on financial statement fraud. Ineffective monitoring partially has a significant influence on financial statement fraud.

## **Analisis Pengaruh *Fraud Risk Factors* Menurut *Fraud Diamond* terhadap *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Rossy Pratiwy Sihombing  
Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Rossy Pratiwy Sihombing  
[rossypratiwy31@unimed.ac.id](mailto:rossypratiwy31@unimed.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Tekanan Eksternal, Target Keuangan, Pengawasan Tidak Efektif, Rasionalisasi, Kapabilitas dan Penipuan Laporan Keuangan

*Received :* 19 October

*Revised :* 15 November

*Accepted:* 12 December

©2022 Sihombing: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tekanan eksternal, target keuangan, pemantauan yang tidak efektif, rasionalisasi, dan kapabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan. Kecurangan Laporan Keuangan diukur dengan manajemen laba menggunakan akrual diskresioner. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan sampel yang diperoleh dari penelitian ini adalah 45 dari total 135 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tekanan eksternal, target keuangan, pemantauan yang tidak efektif, rasionalisasi, dan kapabilitas berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara parsial, tekanan eksternal, target keuangan, rasionalisasi, dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Pengawasan yang tidak efektif secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

## PENDAHULUAN

Setiap tahun perusahaan wajib menerbitkan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas operasional suatu perusahaan dengan pihak tertentu yang membutuhkan data atau aktivitas keuangan perusahaan tersebut (Sihombing, 2014). Banyak kasus yang terjadi pada laporan keuangan disebabkan manajemen cenderung menganggap sepele masalah penyajian laporan keuangan demi keuntungan jangka pendek, dan memiliki ambisi besar untuk membuat laporan keuangan sebaik mungkin.

Untuk menutupi turunnya laba, beberapa manajer berupaya dengan berbagai cara memanfaatkan berbagai kelonggaran dalam prinsip-prinsip akuntansi. Mereka memainkan angka-angka keuangan untuk membuat laporan keuangan mereka tampak bagus. Di antara mereka bahkan ada yang bergerak lebih berani dengan menabrak prinsip-prinsip yang diakui, sehingga inilah yang dapat menimbulkan potensi *fraud* pada laporan keuangan yang akan merugikan pihak lain.

*Fraud* adalah suatu usaha dan tindakan yang dilakukan dengan sengaja demi memperoleh tujuan yang diinginkan meski merugikan pihak lain. Dalam bahasa yang lebih sederhana, *fraud* adalah penipuan yang disengaja. *Fraud* menurut *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* dalam Albrecht (2009) merupakan hal yang bersifat umum dan memiliki banyak makna, yang terjadi karena kecerdikan manusia dan ditujukan untuk satu pihak untuk memperoleh keuntungan lebih dengan memberikan penyajian yang salah. *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* dalam Rezzae (2002) memberikan definisi *financial statement fraud* adalah suatu kesengajaan, salah saji yang dilakukan dengan hati-hati atau penghilangan bukti material atau data akuntansi yang menyesatkan dan betul-betul dipertimbangkan dengan semua informasi yang tersedia, menyebabkan pengguna laporan keuangan mengubah keputusannya.

*Financial statement fraud* merupakan fenomena gunung es yang seolah-olah tampak sedikit dipermukaan, namun dibawah permukaan yang tidak kelihatan lebih besar lagi. Kasus kecurangan laporan yang terjadi di Indonesia yaitu kasus yang terjadi pada PT Kimia Farma Tbk (PT KF) dimana ditemukan adanya salah saji (*misstatement*) dalam laporan keuangan yang mengakibatkan lebih saji (*overstatement*) laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3 % dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih. Salah saji (*misstatement*) ini terjadi dengan cara melebihsajikan penjualan dan persediaan pada 3 unit usaha, dan dilakukan dengan menggelembungkan harga persediaan yang telah diotorisasi oleh Direktur Produksi untuk menentukan nilai persediaan pada unit distribusi PT KF per 31 Desember 2001. Selain itu manajemen PT KF melakukan pencatatan ganda atas penjualan pada 2 unit usaha. Pencatatan ganda itu dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh auditor eksternal.

Terhadap auditor eksternal yang mengaudit laporan keuangan PT KF per 31 Desember 2001, Bapepam menyimpulkan auditor eksternal telah melakukan prosedur audit sampling yang telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik, dan tidak ditemukan adanya unsur kesengajaan membantu manajemen PT KF menggelembungkan keuntungan. Bapepam mengemukakan proses audit tersebut tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba yang dilakukan PT KF. Atas temuan ini, kepada PT KF Bapepam memberikan sanksi administratif sebesar Rp 500 juta, Rp 1 milyar terhadap direksi lama PT KF dan Rp 100 juta kepada auditor eksternal (Bapepam 2002), dikutip dari Koroy (2008).

Tindakan-tindakan pelanggaran sebagai salah satu bentuk *fraud* merupakan fenomena yang perlu dikaji lebih mendalam. Menurut (Cressey, 1953) dalam (Tuanakotta, 2010) dengan penelitiannya yang diterbitkan dengan judul *Other People's Money; A Study in the Social Psychology of Emblezzment*, memperkenalkan *fraud triangle* atau segitiga *fraud*, dimana *fraud* hanya akan muncul sebagai akibat tiga kondisi, yaitu kesempatan, tekanan dan rasionalisasi. Secara simultan ketiga hal tersebut akan mendorong suatu pihak untuk berada pada satu kondisi *moral hazard* yang menjustifikasi tindakan *fraud* (Sari, 2013).

Dalam rangka memberikan solusi terhadap terhadap kelemahan dalam prosedur pendeteksian *fraud* di dunia, *American Institute Certified Public Accountant* (AICPA) menerbitkan *Statement of Auditing Standards No. 99 (SAS No. 99)* mengenai *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* pada Oktober 2002 (Skousen *et al.*, 2008). Tujuan dikeluarkannya SAS No.99 adalah untuk meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi *fraud* dengan menilai pada *fraud risk factors* perusahaan. *Fraud risk factors* yang diadopsi dalam SAS No.99 didasarkan pada teori *fraud risk factors* Cressey (1953). Pengadopsian tersebut didukung oleh akuntan profesional, akademisi, dan berbagai lembaga (Skousen *et al.*, 2008).

*Conflict of interest* yang terjadi antara manajemen sebagai *agent* dengan investor sebagai *principal* yang seringkali menguntungkan satu pihak dapat memicu manajemen melakukan *fraud*. Konflik kepentingan (*Conflict of Interest*) inilah yang mengakibatkan terjadinya *Financial Statement Fraud*. Selain *Fraud triangle* yang dikemukakan Cressey (1953) ada faktor lain yang tidak dapat dikesampingkan dalam menganalisis *Fraud*.

Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa banyak *fraud* yang umumnya bernominal besar tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan akses khusus yang ada dalam perusahaan. Mereka menyatakan bahwa faktor lain yang juga berperan besar dalam terjadinya *Fraud* adalah Kapabilitas (*Capability*). Dengan demikian *Fraud triangle* dari Cressey dikombinasikan dengan *Capability* menjadi suatu kesatuan baru yakni *Fraud Diamond* yang diyakini dapat menjadi faktor-faktor utama perusahaan melakukan *Fraud*. Sebagai model pengukuran, penelitian ini menggunakan variabel *earning management* sebagai variabel dependen (Rezaee, 2002).

Hasil penelitian tentang *financial statement fraud* masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten (lihat misalnya Skousen *et al.*, 2008; Lou dan Wang, 2009; Wolfe dan Hermanson, 2009; Norbarani, 2012, Sihombing 2014, Pardosi 2015) sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai *financial statement fraud* dan *fraud diamond* untuk mengetahui konsistensi temuan.

Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang memengaruhi *financial statement fraud*. Proksi yang digunakan antara lain *Pressure* yang diproksikan dengan *external pressure* dan *financial target*; *Opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring*; *Rationalization* yang diproksikan dengan laporan opini auditor dan *Capability* yang diproksikan dengan perubahan direksi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengangkat masalah *Financial statement fraud* untuk menjadi masalah yang akan diteliti dengan judul penelitian : **“Analisis Pengaruh Fraud Risk Factors Menurut Fraud Diamond terhadap Financial Statement Fraud pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2014.**

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Agency Theory (Teori Keagenan)*

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (pemilik) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak atau diberi wewenang oleh pemegang saham (*investor*) untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham (Sihombing, 2014).

### *Fraud*

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* dalam Albrecht (2011) *Fraud* merupakan hal yang bersifat umum dan memiliki banyak makna, yang terjadi karena kecerdikan manusia dan ditujukan untuk satu pihak untuk memperoleh keuntungan lebih dengan memberikan penyajian yang salah. Ketidakpastian dan tidak adanya peraturan khusus yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengartikan *fraud* yang terdiri dari kejutan, penipuan, kelicikan dan cara yang tidak wajar yang digunakan sebagai cara untuk menipu orang lain

Menurut *Oversights Systems Report on Corporate Fraud* (2007) alasan utama terjadinya *Fraud* adalah : Adanya tekanan untuk memenuhi kebutuhan (81%), untuk memperoleh keuntungan (72%), tidak menganggap bahwa apa yang dilakukannya adalah *Fraud* (40%).

### *Fraud Triangle*

Konsep *Fraud Triangle* bertumpu pada riset Donald R. Cressey (1953) dalam Tuanakotta (2010) dimana konsep ini menjelaskan bahwa jika terjadi *fraud* pada laporan keuangan, maka selalu diikuti oleh tiga kondisi, yaitu

kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Secara simultan ketiga komponen tersebut akan mendorong suatu pihak untuk berada pada satu kondisi *moral hazard* yang menjustifikasi dilakukannya *fraud*. *Pressure* (tekanan), yaitu adanya insentif/tekanan/kebutuhan untuk melakukan *fraud*. Tekanan dapat diakibatkan oleh berbagai hal termasuk tekanan yang bersifat finansial dan nonfinansial. *Opportunity* (kesempatan), yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi. Terbukanya kesempatan ini dikarenakan si pelaku percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi. Bahkan andaikan aksi seseorang itu diketahui, maka tidak ada tindakan yang serius yang akan diambil. Peluang ini terjadi biasanya terkait dengan lingkungan dimana kecurangan memungkinkan untuk dilakukan. Sistem pengendalian internal yang lemah, manajemen pengawasan yang kurang memadai serta prosedur yang tidak jelas ikut andil dalam membuka peluang terjadinya kecurangan. *Rationalization* (rasionalisasi) merupakan pembenaran terhadap tindakan yang dilakukan dan akan membantu seseorang untuk menyembunyikan ketidakjujurannya (Suradi, 2014). Para pelaku *fraud* biasanya mencari berbagai alasan secara rasional untuk menjustifikasi tindakan mereka. Adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan.

### ***Fraud Diamond***

Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan sebuah pandangan baru tentang fenomena *fraud* dengan menambahkan satu elemen kualitatif yang merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari teori *Fraud triangle* yang dikemukakan Cressey yang dipercaya memiliki pengaruh signifikan terhadap *Fraud* yakni *Capability*. Mereka berpendapat bahwa banyak *Fraud* yang umumnya bernominal besar tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan akses khusus yang ada dalam perusahaan. *Opportunity* membuka peluang atau pintu masuk bagi *Fraud* dan *Pressure* dan *Rationalization* yang mendorong seseorang untuk melakukan *Fraud*. Namun orang yang melakukan *Fraud* tersebut harus memiliki kapabilitas untuk melakukan tindakannya.

### ***External Pressure***

*External Pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen *et al.*, 2008). Kebutuhan pembiayaan eksternal terkait dengan kas yang dihasilkan dari pembiayaan melalui hutang (Skousen *et al.*, 2008). Oleh karena itu *external Pressure* pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *Leverage* (LEV). Rasio *Leverage* dihitung dengan rumus :

$$LEV = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **Financial Targets**

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan seringkali mematok besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut, kondisi inilah yang dinamakan *financial targets*. Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA.

*Return on Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja perusahaan. Perbandingan laba terhadap jumlah aktiva adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja (Skousen *et al.*, 2008). ROA (*Return on Asset*) sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA dijadikan sebagai proksi untuk variabel *financial targets*.

Rasio ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **Ineffective Monitoring**

*Ineffective monitoring* adalah suatu keadaan perusahaan dimana terdapat pengendalian internal yang tidak baik. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No.99).

Dengan semakin banyak jumlah komite audit dalam suatu perusahaan, diharapkan dapat mengurangi kesempatan terjadi *financial statement fraud* pada suatu perusahaan.

ACSIZE = Jumlah komite audit

### **Rationalization**

Tindakan *fraud* yang dilakukan dan dirasionalisasi oleh pelaku dapat dideteksi melalui opini auditor. Oleh karena itu, penelitian ini memproksikan *rationalization* dengan opini auditor (*AUDOPINION*) yang diukur dengan variabel *dummy*. Apabila terdapat *unqualified opinion* selama periode 2012-2014 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila *unqualified opinioin with explanation* selama periode 2012-2014 maka diberi kode 0.

### **Capability**

*Capability* adalah suatu faktor kualitatif yang menurut Wolfe dan Hermanson merupakan salah satu pelengkap dari model *Fraud triangle* dari Cressey. *Capability* artinya seberapa besar daya, kemampuan dan kapasitas dari seseorang itu melakukan *Fraud* di lingkungan perusahaan. *Capability* yang dimiliki seseorang dalam perusahaan akan memengaruhi kemungkinan seseorang melakukan *fraud*.

Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Oleh karena itu penelitian ini

memproksikan *capability* dengan pergantian direksi perusahaan (DCHANGE) yang diukur dengan variabel *dummy*. Apabila terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2012-2014 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2012-2014 maka diberi kode 0.

### **Financial Statement Fraud**

Rezzaee (2002) mendefinisikan *financial statement fraud* sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan. *Financial Statement Fraud* dilakukan oleh siapa saja pada level apa pun, siapa pun yang memiliki kesempatan (Nguyen, 2008).

### **Discretionary Accrual**

Akrual adalah semua kejadian yang bersifat operasional pada satu tahun yang berpengaruh terhadap kas. Perubahan piutang, utang dan persediaan merupakan akrual. Biaya depresiasi merupakan akrual negatif. Sistem akuntansi akrual sebagaimana terdapat dalam prinsip akuntansi yang diterima umum memberikan kesempatan kepada manajer untuk membuat pertimbangan akuntansi yang akan memberi pengaruh kepada pendapatan yang dilaporkan.

*Discretionary accrual* adalah pengakuan akrual laba, tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen. (Simorangkir, 2014). Komponen *discretionary accrual* merupakan bagian akrual yang dapat disalahgunakan oleh manajer. Dalam hal ini pendapatan dapat dimanipulasi melalui *discretionary accrual* dimana manajer mempunyai kemampuan untuk mengontrolnya dalam jangka pendek. (Antonia, 2008). Bentuk akrual yang dianalisis dalam penelitian ini adalah bentuk *discretionary accrual* yang dinilai dengan *modified Jones Model*.

Model ini dapat dihitung dengan persamaan berikut:

1. Menghitung nilai *total accruals* dengan persamaan:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana,

$NI_{it}$  = laba bersih (*net income*) perusahaan  $i$  pada periode  $t$

$CFO_{it}$  = arus kas operasi (*cash flow of operation*) perusahaan  $i$  pada periode  $t$

2. Menghitung nilai akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi

OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut :

$$TAC_t/TA_{t-1} = (\beta)1 (1/TA_{t-1}) + (\beta)2 (\Delta REV_t/TA_{t-1}) + (\beta)3 (PPE_t/TA_{t-1}) + e$$

Dimana,

$TAC_t$  = total accruals dalam periode  $t$

$TA_{t-1}$  = total asset periode  $t-1$

$\Delta REV$  = perubahan pendapatan dalam periode  $t$

$PPE_t$  = property, plan, and equipment periode  $t$

3. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, kemudian dilakukan perhitungan nilai *non discretionary accruals*

$$NDA_t = (\beta)_1(1/TA_{t-1}) + (\beta)_2[(\Delta RE V_t - \Delta RE C_t)/TA_{t-1}] + (\beta)_3(PPE_t/TA_{t-1})$$

Dimana,

$\Delta RE C_t$  = perubahan piutang usaha dalam periode t

$(\beta)_1, (\beta)_2, (\beta)_3$  = *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total akrual

4. Menghitung *discretionary accruals* (DAC)  $DAC_t = TAC_t/TA_{t-1} - NDA_t$

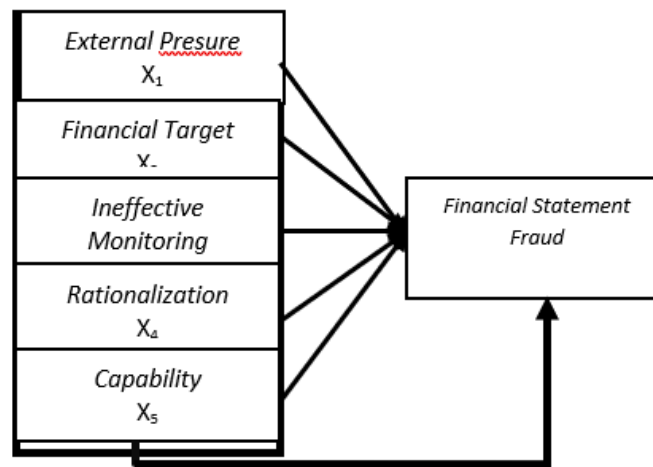
Dimana,

$DAC_t$  = diskresioner total akrual tahun t

$TAC_t$  = *total accruals* tahun t

$NDA_t$  = non akrual diskresioner pada tahun t

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub>: *External Pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

H<sub>2</sub>: *Financial Target* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

H<sub>3</sub>: *Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

H<sub>4</sub>: *Rationalization* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

H<sub>5</sub>: *Capability* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

H<sub>6</sub>: *External pressure, financial target, ineffective monitoring, rationalization, dan capability* berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Statement Fraud*.

### METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian dilakukan dengan mengakses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2016 sampai dengan bulan April 2016 dengan batasan operasional objek penelitian yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012-2014.

Metode pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak *delisting* selama periode 2012-2014.
2. Perusahaan-perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dalam *website* perusahaan atau *website* BEI dan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia dengan lengkap selama periode 2012-2014.
3. Perusahaan tidak mengalami rugi selama periode 2012-2014.
4. Laporan Keuangan disajikan dalam satuan rupiah

Dari keseluruhan sampel hanya 46 sampel yang memenuhi ke-4 kriteria. Namun 1 perusahaan dikeluarkan dari sampel karena dianggap menjadi *outlier* dalam penelitian. Sehingga total sampel adalah 45 perusahaan x 3 tahun penelitian yaitu 135 sampel.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda. Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan program SPSS versi 21.0.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel - variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif terdiri dari jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata - rata (*mean*) dan standar deviasi.

### **Uji Asumsi Klasik**

Tujuan dari uji asumsi klasik yaitu untuk menguji kelayakan model regresi dalam penelitian yang dilakukan. Pengujian yang dilakukan terdiri dari:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu pendekatan histogram, pendekatan grafik, dan pendekatan Kolmogorov-Smirnov.

Pendekatan histogram menguji normalitas dengan kurva normal yaitu kurva yang memiliki ciri-ciri khusus, salah satunya yaitu memiliki *mean*, median, dan modus yang sama. Data yang normal akan terlihat pada grafik histogram yang berbentuk lonceng (Situmorang & Lutfi, 2014). Pendekatan grafik yaitu dengan melihat *scatter plot* terlihat titik mengikuti data disepanjang garis diagonal. Pendekatan Kolmogorov- Smirnov dilakukan untuk menilai apakah data yang disepanjang garis diagonal berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2006). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat digunakan grafik plot (*scatterplot*) antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila grafik yang ditunjukkan dengan titik - titik tersebut membentuk suatu pola tertentu, maka telah terjadi heteroskedastisitas dan apabila tidak ada pola yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji park, uji glejser, dan uji white.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Jika ada korelasi antar variabel independen dalam satu model maka akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antar satu variabel independen dengan variabel independen yang lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila mempunyai *tolerance value* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinearitas. Apabila mempunyai *tolerance value* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka suatu model regresi mengalami masalah multikolinearitas (Ghozali, 2006).

### Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi linier berganda dari penelitian ini adalah:

$$DACCit = \beta_0 + \beta_1 LEV + \beta_2 ROA + \beta_3 AUDSIZE + \beta_4 AUDREPORT + \beta_5 DCHANGE + \varepsilon$$

### Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Nilai adjusted  $R^2$  yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji-F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen (Ghozali, 2006).

## c. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji-t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Ketentuan dalam uji-t yaitu:

1. Jika  $t \text{ hitung} > t_{\text{tabel}}$  atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig.} < 0,05$ ), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t \text{ hitung} < t_{\text{tabel}}$  atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig.} > 0,05$ ), maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

## HASIL PENELITIAN

## Analisis Regresi Berganda

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda**  
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-10,143	2,054		-4,937	,000
External Pressure	,830	,541	,134	1,534	,128
Financial Target	,132	,172	,069	,770	,442
Ineffective Monitoring	4,731	1,700	,238	2,782	,006
Rationalization	-,433	,570	-,068	-,759	,449
Capability	,122	,500	,021	,243	,808

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Dari tabel diatas maka dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -10,143 + 0,830X_1 + 0,132X_2 + 4,731X_3 - 0,433X_4 + 0,122X_5 + e$$

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa variabel *External Pressure*, *Financial Target*, *Ineffective Monitoring*, *Capability* memiliki pengaruh kearah positif terhadap *Financial Statement Fraud*, dan *Rationalization* memiliki pengaruh kearah negatif terhadap *Financial Statement Fraud*.

**Pengujian Hipotesis**

a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,291 <sup>a</sup>	,084	,049	2,77217

A. Predictors: (Constant), Capability, External Pressure, Ineffective Monitoring, Financial Target, Rationalization

B. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai dari adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,049 yang berarti sebesar 4,9% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebesar 4,9% *financial statement fraud* yang diproksikan dengan nilai *discretionary accrual* dipengaruhi oleh *external pressure, financial target, ineffective monitoring, rationalization, dan capability*. Sedangkan sisanya sebesar 95,1% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel berikut menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,042 berada di bawah 0,05 (Sig. < 0.05) sehingga variabel-variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

**Tabel 3. Uji Signifikansi Simultan (F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	91,431	5	18,286	2,379	,042 <sup>b</sup>
Residual	991,356	129	7,685		
Total	1082,787	134			

A. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

B. Predictors: (Constant), Capability, External Pressure, Ineffective Monitoring, Financial Target, Rationalization

Sumber : Data yang Telah Diolah

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,379. Nilai F<sub>tabel</sub> dapat dilihat dengan menggunakan tabel persentase distribusi F. Pada tabel tersebut terdapat df untuk pembilang (N1) yang dilihat dari jumlah variabel independen yang

digunakan dalam penelitian, maka nilai N1 adalah lima. Nilai df untuk penyebut (N2) merupakan nilai observasi dikurangi dengan jumlah variabel dependen dan independen sehingga nilai N2 adalah 129 (135-6). Berdasarkan tabel tersebut maka nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,28 ( $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ), hal ini berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. Uji Signifikansi Parsial (t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-10,143	2,054		-4,937	,000
External Pressure	,830	,541	,134	1,534	,128
Financial Target	,132	,172	,069	,770	,442
1 Ineffective Monitoring	4,731	1,700	,238	2,782	,006
Rationalization	-,433	,570	-,068	-,759	,449
Capability	,122	,500	,021	,243	,808

A. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber : Data yang telah diolah

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka dapat disimpulkan:

### *External Pressure dengan Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan antara variabel *external pressure* dengan *financial statement fraud*, variabel *external pressure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Artinya jika perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi berarti perusahaan memiliki proporsi utang yang lebih besar dibanding dengan total asetnya. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi tidak terbukti menjadi faktor risiko dapat memotivasi manajemen untuk melakukan tindakan *financial statement fraud*. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi dapat menunjukkan perusahaan memiliki resiko *default* yang tinggi. Resiko *default* yaitu perusahaan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Norbarani (2012) dan Sihombing (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* secara signifikan memengaruhi kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*.

### ***Financial Target dengan Financial Statement Fraud***

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan antara variabel *financial target* dengan *financial statement fraud*, variabel *financial target* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi tidak terbukti menjadi faktor risiko dapat memotivasi manajemen untuk melakukan tindakan *financial statement fraud*. ROA yang tinggi pada tahun sebelumnya akan memicu perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya di masa yang akan datang. Kenaikan profitabilitas perusahaan juga dapat diakibatkan peningkatan mutu operasional perusahaan seperti modernisasi sistem informasi, perekrutan tenaga kerja yang potensial serta kebijakan direksi yang tepat dalam menyelesaikan masalah.

### ***Ineffective Monitoring dengan Financial Statement Fraud***

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan antara variabel *ineffective monitoring* dengan *financial statement fraud*, variabel *ineffective monitoring* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dengan arah yang positif. Artinya, komite audit tidak melakukan tugas dan perannya dengan baik sebagaimana yang diharapkan peneliti. Ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit pada perusahaan bukan merupakan suatu jaminan *financial statement* bebas dari tindakan *fraud*.

### ***Rationalization dengan Financial Statement Fraud***

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan antara variabel *rationalization* dengan *financial statement fraud*, variabel *rationalization* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. *Unqualified opinion* maupun *unqualified opinion with explanation* tidak akan memengaruhi *financial statement fraud*.

### ***Capability dengan Financial Statement Fraud***

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan antara variabel *capability* dengan *financial statement fraud*, variabel *capability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Pergantian dewan direksi tidak memengaruhi *financial statement fraud*. Hal ini dapat terjadi apabila motivasi pemangku kepentingan tertinggi perusahaan ketika melakukan pergantian dewan direksi yakni untuk memperbaiki kinerja perusahaan dengan menggunakan orang yang lebih berkompeten.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2014.
2. Rendahnya nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain selain variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat memengaruhi *financial statement fraud*.
3. Terdapat 3 data yang bersifat *outlier* yang harus dikeluarkan dari sampel penelitian, sehingga sampel berkurang dari 148 menjadi 145 sampel penelitian.

4. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel independen saja sehingga pengetahuan atas faktor yang memengaruhi *financial statement fraud* terbatas.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, maka saran yang diberikan antara lain:

1. Melakukan penelitian yang sejenis dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama.
2. Memperluas area populasi penelitian.
3. Menambahkan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengukuran yang lain disamping *discretionary accrual* untuk *financial statement fraud*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Albrecht, W. Steve, Conan Albrecht & Chad Albrecht, 2011. *Fraud Examination*, CENGAGE Learning, Mason (USA).
- American Institute of Certified Public Accountant (AICPA), 2002. *Statement of Auditing Standards (SAS 99); Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, AICPA, New York
- Antonia, Edgina. 2008. "Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Managerial dan Proporsi Komite Audit Independen terhadap Manajemen Laba", *Thesis*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Arens, Beasley, Elder, 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*, Edisi Keduabelas, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Association of Certified Fraud Examiner (ACFE), 2010. *Report to the Nation on Occupational Fraud and Abuse, Global Fraud Study*, ACFE, New York
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan IV, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hopwood, Leiner & Young, 2009. *Forensic Accounting*. McGraw-Hill, New York.
- Jensen, Michael C dan Wiliam H Meckling, 1976. "Theory of the Firm: Mangerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, Oct, V. 3, No. 4
- Koroy. 2008. "Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal", STIE Nasional Banjarmasin, Banjarmasin.
- Kuncoro, Mudrajad, 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* Edisi 3. Erlangga, Jakarta.
- Kurniawati, Ema. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle, *Skripsi*, Universitas Diponegoro", Semarang.
- Lou, Y. I., and M. L. Wang. 2009. "Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial

- Reporting," *Journal of Business and Economic Research*, Vol. 7, No. 2, h. 62-66.
- Manurung dan Hadian, 2013. "Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle", *Proceedings of 23rd International Business Research Conference*, ISBN: 978-1-922069-36-8
- Mulford, Charless W & Eugene E Comiskey, 2010. *Deteksi Kecurangan Akuntansi The Financial Numbers Game*, Penerbit PPM
- Nguyen, Khanh. 2008." *Financial Statement Fraud: Motives, Methodes, Cases and Detection*". Florida.
- Norbarani, Listiana, 2012. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle yang Diadopsi dalam SAS No.99", *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Oktaviani, E, Karyawati. G dan Arsyad,N, 2014. "Factors Affecting Financial Statement Fraud : Fraud Triangle Approach", Sampoerna School of Business,
- Oversight System, Inc, 2007. *The 2007 Oversight Systems Financial Executive Report on Corporate Fraud*, Atlanta.
- Ozkul, Fatma Ulucan dan Ayse Pamucku, 2012. *Fraud Detection and Forensic Accounting*, <http://www.springer.com/978-3-642-20825-6>
- Pardosi, 2015. "Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dengan Menggunakan Fraud Score Model (tahun 2010 - 2013)", *Skripsi*, Universitas Lampung, Lampung.
- Priantara, Diaz, 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Rezaee, Z, 2002. "Financial Statement Fraud: Prevention and Detection", John Wiley & Sons, Inc. New York.
- Rini, Viva Yustitia, 2012. "Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement Melalui Fraud Score Model (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)", *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sari, Malya P. dan Pramono, 2013. "Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangle (Studi Kasus pada Perusahaan Publik di Indonesia)", *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Volume.9/No.2/MEI 2013:199-225
- Siallagan, Evi, 2014. "Pengaruh Firm Size, Leverage, Free Cash Flow (FCF), Return On Investment (ROI), Dividend Payout Ratio (DPR), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Earning Management pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sihombing, Kennedy Samuel, 2014. "Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012", *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Simorangkir, Agnes F, 2014. "Pengaruh Ukuran KAP, Proporsi Komisaris Independen, Free Cash Flow, Kepemilikan Institusional dan Ukuran

- Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”, *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sipayung, Henny Anggraini, 2012. “Pengaruh Kualitas Auditor dan Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2011”, *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Situmorang & Lutfi, 2014. Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis Edisi 3. Medan, USUPress
- Skousen, C.J, 2008. “*Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No.99*”, *Journal of Accounting and Auditing*”, SSRN (Social Science Research Network)
- Subramanyam, K.R & John J. Wild, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono.2006. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta, CV, Bandung
- Suradi, 2014. *Pendidikan Antikorupsi*. Penerbit Gava Media, Yogyakarta
- Tuanakotta, Theodorus M, 2007. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif Edisi Kedua*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Tugas, Florenz, 2012. “*Exploring a New Element of Fraud: A Study on Selected Financial Accounting Fraud Cases in the World*”, *American International Journal of Contemporary Research*, Filipina
- Wind, Ajeng, 2014. *Forensic Accounting untuk Pemula dan Orang Awam*. Penerbit Dunia Cerdas, Jakarta.
- Wolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004). “*The fraud diamond: Considering the four elements of fraud*”. *The CPA Journal* [www.idx.com](http://www.idx.com)